



Meningkatkan Keterampilan Berbahasa untuk Anak-Anak TPQ Desa Setuta dalam Mendukung Pengembangan Anak Usia Dini Desa Setuta

Lalu Ahmad Angga Maulana (NIM. 19101037)
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa Janapria. Metode pelaksanaan dilakukan dengan percobaan, penyuluhan, dan praktik. Pengabdian ini mengidentikkan pada praktik untuk memanfaatkan kotoran ternak dan melibatkan percobaan untuk membuat pupuk cair. Respon para peternak kambing dan petani di Desa Sekaroh sangat antusias, aktif, dan melakukan timbal balik. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing kepada para peternak kambing dan petani menunjukkan bahwa aplikasi pupuk cair mampu meningkatkan pertumbuhan tinggi dan kesuburan tanaman. Sejak pelaksanaan kegiatan belajar dan bermain bersama anak-anak desa Setuta, Tim KKN merasakan beberapa perbedaan yang dilakukan anak-anak yang mengikuti kegiatan dimana mereka sering menanyakan jadwal kegiatan belajar dan bermain (Gambar 1). Bahkan mereka sudah berani untuk mendekati Tim KKN untuk berinteraksi langsung baik membahas kegiatan belajar maupun bertanya terkait kegiatan yang dilakukan (Gambar 2). Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa solusi ini menunjukkan hasil positif dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci

Keterampilan Bahasa,
TPQ, Pengembangan
anak.

Pendahuluan

Nama Desa Setuta diambil dari salah satu nama Dasan di wilayah Kekadusan Setuta Barat yaitu Dasan Setuta, asal mula nama setuta itu sendiri diambil dari potongan riwayat perjalanan seorang datu (raja) Langko raden Mas Panji Tilar Negara yang sedang dalam perjalanan untuk membangun sebuah kerajaan. Alkisah, datu langko dipercaya sebagai salah satu keturunan raja selaparang yang bernama Raden Prabu Anom. Raden Mas Panji (datu langko) sejak 5 tahun diasuh oleh pamannya di pulau Sumbawa. Namaun setelah berumur 20 tahun ia diminta kembali oleh ayahnyadanya, namun ketika telah sampai di labu aji (sekarang labuhan haji) ia mengurungkan niat untuk kembali ke selaparang, dengan niat ingin membuat kerajaan baru.

Dari niat itu akhirnya datu langko menempuh perjalanan yang berat dan sangat jauh, pendek cerita ketika telah sampai dimana saat ini dinamakan setuta, datu langko berpesan atau menyampaikan pidato kepada seluruh pengikutnya (rombongan). Adapun isi pidato singkatnya “ade’ tetu-tetu ntane pade turut pete tao’ taka’ tao’te pade pina’ kerajaan” (agar betul-betul cara kita untuk mencari tempat untuk kita bangun kerajaan) kira-kira seperti itulah yang disampaikannya. Sehingga sejak saat itulah tempat ini dinamakan setuta yang diambil dari kata “tetu-tetu”. Setelah menyampaikan pidato singkatnya, akhirnya datu langko melanjutkan perjalanan menuju ke barat, setelah sampai ada sebuah mungkingan (bukit) disitu meninggal salah satu rombongan yang usianya sangat renta karena di lantong (tabrak, Tersenggol) sehingga saat ini dinamakan dasan santong dusun mungking.

Datu langko melanjutkan perjalanan hingga sampai sebuah tempat yang saat ini dinamakan montong sawur disitu datu langko berkemah dan pada saat itu ia heran melihat



rombongannya yang sudah berkurang, kemudian ia bertanya pada rombongan mbe lain endah, angkaq ndeq bau siu sekarang disebut montong sawur dusun siwi (kemana juga rombongan kita, kenapa kurang dari seribu), lalu dijawablah bahwa rombongan ada yang dilantong dan meninggal namun kita meguburkan tanpa sepengetahuan raden jawabnya.

Datu langko dan rombongan melanjutkan perjalanan ke selatan hingga di suatu tempat mereka bekeriwungan (berkumpul) sehingga sekarang dinamakan dusun liwung, disitu ia beristirahat dan memrintahkan rombongan untuk mencari air ke barat, dan air itu ia dpatkan di lingkoq beleq sekarang dusun lingkok belek desa langko. Pendek cerita, ahirnya datu langko telah sampai ke sumber cahaya di gawah lengkukun (hutan lengkukun) sekarang desa langko yang dulu dijadikan tempat mendirikan sebuah kerajaan dan saat itu datu langko bergelar Raden Mas Panji Tilar Negara yang sekarang makamnya berada di bila bawah desa setuta tempat dimana ia menghilang, bukan meninggal namun para hulu balang raja membuatkan makam.

Itulah sejarah singkat Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa janapria, namun semua nama tempat yang terdapat di desa setuta tidak terlepas dari sejarah perjalanan Datu Langko Raden Mas Panji Tilar Negara. Situs makamnyapun masih dikunjungi oleh masyarakat sepualu lombok yang ingin menyaksikan lebih dekat terkait bukti sejarah tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, fokus program kerja pada KKN ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keberaian komunikasi dalam Bahasa Indonesia untuk anak di Desa Setuta.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sangat dibutuhkan bagi setiap warga negara Indonesia. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, anak-anak seharusnya sudah siap untuk menggunakan. Bahasa Indonesia walaupun hanya di lingkungan sekolah, namun keadaan dilapangan menunjukkan bahwa anak-anak masih menggunakan bahasa ibu mereka yang mayoritas menggunakan bahasa Sasak.

Berdasarkan penjelasan salah satu kadus di desa Setuta kurangnya keberanian untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia anak-anak di desa Setuta khususnya dusun Eat Gereneng dikarenakan oleh lokasi desa Setuta yang jauh dari pusat perkotaan dan masih jarangny masyarakat yang menempuh pendidikan menenga atau tinggi sehingga bahasa ibu yang di berikan ke anak rata-rata bahasa sasak. Program kerja KKN kali ini fokus untuk menyelesaikan permasalahan keberanian untuk komunikasi dalam bahasa indonesia untuk anak-anak desa Setuta karena adanya proses pengembangan desa yang dimana sewaktu-waktu desa Setuta akan kedatangan pengunjung yang berasal dari berbagai wilayah di NTB bahkan luar daerah, yang dimana masyarakat desa Setuta harus siap untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional. Dengan adanya pelatihan dan pembelajaran yang Tim KKN laksanakan, kami berharap anak-anak desa Setuta siap untuk berkomunikasi dengan pengunjung yang datang ke desa Setuta.

2. Peningkatan minat dan kesadaran remaja akan pentingnya Bahasa Inggris dalam upaya pengembangan desa.

Bahasa inggris adalah bahasa yang digunakan hampir di seluruh belahan dunia, bahkan beberapa negara menjadikannya menjadi bahasa resmi. Hal ini tidak terlepas dari sejarah



bahasa inggris yang sudah menjadi Lingua Franca dan sudah banyak dipelajari sejak perang dunia pertama. Bahasa inggris termasuk ke dalam bahasa yang mudah dipelajari dengan perkembangan bahasa yang mencapai lebih dari 8000 kata setiap tahunnya. Pengembangan desa wisata yang ada di desa Setuta berkaitan erat dengan status pulau Lombok sebagai Halal Tourism. Hal inilah yang memotivasi pemerintahan desa Setuta untuk menginisiasi terbentuknya desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata terdapat banyak hal yang harus dibenahi mulai dari SDA, Kebersihan Desa, Penataan desa dan sebagainya.

Program kerja KKN ditambah dengan menyelesaikan permasalahan mitra terkait kondisi remaja pelaku wisata di desa Setuta. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran remaja yaang sering terlibat dalam pengelolaan wisata akan pentingnya menuasai bahasa inggris sebagai bahasa internasional.

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mitra KKN, terdapat beberapa program yang ditawarkan diantaranya: Meningkatkan keberaian komunikasi dalam Bahasa Indonesia untuk anak di desa Setuta; Peningkatan minat dan kesadaran remaja akan pentingnya Bahasa Inggris dalam upaya pengembangan desa wisata; Pengadaan Kursusan “Learning and Sharing” untuk remaja pelaku wisata desa Setuta; Memfasilitasi dan memandu kegiatan belajar bersama Tim KKN dan Anak-anak desa Setuta; Dengan memfasilitasi dan memberikan arahan kepada anak-anak di desa Setuta, diharapkan mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan lebih bebas tanpa rasa takut. Dengan bantuan Tim KKN yang mereka berinteraksi dengan intens; Dalam kegiatan kursusan, teman teman remaja akan diberikan materi bahasa inggris sekaligus berbagi pengalaman. Diharapkan dengan kegiatan ini teman teman remaja dapat memahami dasar bahasa inggris.

Metode Pengabdian

Kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam waktu mengikuti metode pelaksanaan yang sudah disediakan dalam panduan dan sesuai dengan pembekalan KKN, kegiatan tersebut adalah sebgaai berikut: Observasi kondisi desa dan wawancara setiap kepala dusun untuk mengumpulkan data yang lebih valid; Diskusi perencanaan sekaligus penyusunan program kerja masing-masing mahasiswa KKN; Penyesuaian program kerja dengan kebutuhan masyarakat desa Setuta terkait pendidikan; Konsultasi prograam kerja sekaligus konfirmasi detail pelaksanaan program kerja; Persentasi program kerja Tim KKN kepada Kepala desa Setuta; Mengatur jadwal kegiatan serta persiapan pelaksanaan program kerja; Pelaksanaan Kegiatan Kursus “Learning and Sharing” dan kegiatan belajar sore bersama anak-anak desa Setuta; Evaluasi kegiatan kursus sekaligus persiapan evaluasi hasil belajar; Evaluasi dan diskusi hasil kegiatan yang telah terlaksana.

Pelaksanaan program kerja KKN desa Setuta yang fokus dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi remaja dan anak-anak desa Setuta. Semua kegiatan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik dari kepala dusun, kepala desa dan Dosen pembimbing lapangan bahkan pihak yang akan menerima pembelajaran yakni remaja desa Setuta. Kegiatan dimulai dengan observasi kondisi lapangan dilanjutkan dengan penyusunan program kerja dan penyesuaian dari kepala desa dan disetujui Dosen pembimbing lapangan. Setelah kegiatan berjalan, kami meminta arahan dosen terkait kelanjutan program dan ditutup dengan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Program kerja KKN lebih berfokus ke pendidikan anak-anak dan remaja desa Setuta, hasil yang dicapai dari kegiatan yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dan memandu kegiatan belajar bersama Tim KKN dan Anak-anak desa Setuta.

Sejak pelaksanaan kegiatan belajar dan bermain bersama anak-anak desa Setuta, Tim KKN merasakan beberapa perbedaan yang dilakukan anak-anak yang mengikuti kegiatan dimana mereka sering menanyakan jadwal kegiatan belajar dan bermain (Gambar 1). Bahkan mereka sudah berani untuk mendekati Tim KKN untuk berinteraksi langsung baik membahas kegiatan belajar maupun bertanya terkait kegiatan yang dilakukan (Gambar 2). Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa solusi ini menunjukkan hasil positif dari kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Mengajar anak paud di dusun mungik



Gambar 2. Mulai menjalankan proker dengan menjalankan program Bimbel bersama anak-anak TPQ



Gambar 3. Belajar sekaligus bermain di lapangan badminton bersama anak-TPQ

2. Pengadaan Kursusan “*Learning and Playing*” untuk anak-anak TPQ desa Setuta.

Pengadaan kursusan untuk remaja desa Setuta yang awalnya diikuti oleh 5 remaja saja sedikit demi sedikit bertambah menjadi 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kursusan remaja ini dapat mengumpulkan remaja remaja yang masih bersemangat dalam



menuntut ilmu dan masih memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris seiring dengan terus berkembangnya wisata alam di provinsi NTB. Selain dari potensi alam yang dimiliki Lombok, mulainya penggunaan sirkuit MotoGP juga menjadi alasan kenapa remaja mau mempelajari bahasa Inggris yang dimana mereka melihat akan banyak wisatawan asing yang akan berkunjung ke Lombok dalam waktu dekat nanti. Jadi dengan ini dapat dikatakan bahwa hasil dari kegiatan ini cukup memuaskan (Gambar 3).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian kegiatan dan rangkaian penyelesaian masalah yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan sosial masyarakat desa Setuta sudah terbelah mulai masuk kategori berpendidikan yang dimana rata-rata warga masyarakat pernah menempuh pendidikan dasar dan menengah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah sama sekali, walaupun persentase masih sekitar 60%. Dengan keadaan sosial yang masih terbelah pas-pasan banyak anak-anak desa Setuta yang masih takut ketika interaksi dengan orang asing yang membawa bahasa baru baik bahasa nasional maupun internasional.
2. Fokus program kerja mahasiswa KKN tematik adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran kebahasaan baik dari kalangan anak-anak maupun remaja desa. Pembuatan program belajar bersama menjadi program yang cukup sukses untuk meningkatkan keberanian interaksi dari anak-anak desa serta meningkatnya minat dan kesadaran remaja untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sudah menunjukkan suksesnya perencanaan awal pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN.
3. Selama pengabdian mahasiswa KKN di desa Setuta, terdapat banyak program tambahan yang menjadi pembelajaran untuk kami, mulai dari kegiatan sosial seperti perayaan Maulid maupun kegiatan yang diberikan desa dalam masa pandemi seperti pembagian hand sanitizer dan vaksinasi.
4. Kendala yang dialami mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung yakni sulitnya meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya penguasaan bahasa internasional di era milenial ini. Selain itu kendala pelaksanaan program KKN terkait gagalnya pelaksanaan kegiatan dikarenakan hujan deras dalam kurun waktu yang lama.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan percobaan, penyuluhan, dan praktik. Pengabdian ini mengidentikkan pada praktik untuk memanfaatkan kotoran ternak dan melibatkan percobaan untuk membuat pupuk cair. Respon para peternak kambing dan petani di Desa Sekaroh sangat antusias, aktif, dan melakukan timbal balik. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing kepada para peternak kambing dan petani menunjukkan bahwa aplikasi pupuk cair mampu meningkatkan pertumbuhan tinggi dan kesuburan tanaman.

Saran

Saran dari Mahasiswa KKN periode Oktober 2022 sampai Desember 2021 untuk peserta KKN desa Setuta nantinya adalah, agar mahasiswa KKN lebih berinteraksi dan mengakrabkan diri dengan warga agar lebih mudah dalam kegiatan dan pelaksanaan program kerja maupun pengumpulan data selanjutnya diharapkan tim KKN di masa mendatang dapat menyesuaikan program kerjanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum tersentuh



oleh tim KKN kami agar semua kebutuhan masyarakat di desa Setuta ini mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi. Terakhir diharapkan tim kkn selanjutnya dapat menyusun jurnal mingguan mereka agar semua detail kegiatan dapat terselesaikan sesuai tenggat waktu pelaporan serta sesuai dengan Panduan pelaksanaan KKN.

Daftar Pustaka

- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*
- MediaIndonesia.(2021 19 Oktober). <Apa Sih yang Dimaksud dengan Komunikasi? (mediaindonesia.com)> . [Diakses (2021, 24 November]
- WallStreetEnglish.(2020 29 Juli). <Sejarah Bahasa Inggris jadi Bahasa Internasional (wallstreetenglish.co.id)> [Diakses (2021, 24 November]